

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk

Nurul Ayu Safitri^{1*}, Alwi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jln. Wolter Mongidisi Kompleks Tolabali Kota Bima
Email: safitri757@gmail.com^{1*}

Abstrak

This research aims to determine the effect of Earning Per Share (Eps) and Price Earning Ratio (Per) on share prices at Pt. Unilever Indonesia, Tbk. This type of research uses associative methods, with a quantitative approach. The data collection technique uses secondary data in the form of a Consolidated Financial Position Report, Profit and Loss Report and PT Financial Overview Report. Unilever Indonesia Tbk. In this study the population is 41 years. The sampling technique used purposive sampling, namely for 10 years from 2012-2021. And the data analysis techniques used are the classical assumption test, multiple linear regression analysis, correlation coefficient test, coefficient of determination test, and hypothesis testing (t test and f test). The research results show that Earning Pershare has a partially significant effect on share prices. Price Pershare Ratio has a partially significant effect on share prices. And simultaneously Earning PerShare and Price Earning Ratio simultaneously influence share prices.

Keyword: *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Share Prices*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif. Menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat, sehingga setiap perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara salah satunya dengan memutuskan untuk *Go Publik*.

Perusahaan *go public* penting untuk mengamati bagaimana pergerakan saham dan seberapa besar kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut, karena

semakin meningkat nilai saham suatu perusahaan maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya dalam sekuritas yang ada di pasar modal dengan harapan akan mendapatkan keuntungan. Sedangkan bagi perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan kegiatan aktivitas operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat luas.

Salah satu cara yang banyak digunakan oleh investor untuk menanamkan modal

adalah dengan cara memiliki saham suatu perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun.

Harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba perlembar saham atau *earning per share* (EPS) dan rasio laba terhadap harga perlembar saham atau *price earning ratio* (PER). (Sartono, 2018). Menurut Kurnia, (2015) Harga saham, merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Menurut Hunjra, et al (2014) Harga Saham adalah indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan, jika harga saham perusahaan terus meningkat maka menunjukkan perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan mereka yang sangat baik. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh. Harga saham akan mengalami fluktuasi seiring perubahan keadaan keuangan perusahaan, rencana-rencana jangka panjang perusahaan, keadaan ekonomi negara secara menyeluruh dan kekuatan tawar menawar pembeli dan penjual di pasar sekunder. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning*

per Share (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut Gitman & Zutter (2015), *Earning per Share* (EPS) perusahaan umumnya menarik bagi pemegang saham dan manajemen yang prospektif. Seperti yang kami sebutkan sebelumnya, EPS mewakili jumlah dolar yang diperoleh selama periode atas nama setiap saham biasa. Menurut Nor Hadi (2015) "*Earning Per Share* (EPS) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada tahun buku terhadap saham yang diterbitkan perusahaan.

Menurut Tandeilin (2017) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut "*Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, Dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba".

PT Unilever Indonesia Tbk, didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai hasil penggabungan dari margarin asal belanda, margarine unie dan produsen sabun asal inggris level brothers, PT Unilever Indonesia Tbk tercatat pada bursa efek pada tanggal 11 januari 1982 dan beroperasi sampai saat ini, dengan berbagai macam produk yang berupa produk makanan, minuman dan es krim, perawatan rumah tangga, dan perawatan tubuh.

Tabel 1. Rekapitulasi *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan Harga Saham PT.Unilever Indonesia,Tbk Tahun 2012-2021 (Dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Laba Bersih Perlembar Saham	Harga Saham (Rp)
1	2	3	4
2012	4.839.145.000	634	4.170
2013	5.352.625.000	702	5.200
2014	5.737.739.000	752	6.460
2015	5.581.805.000	732	7.400
2016	6.390.672.000	838	7.760
2017	7.004.562.000	918	11.180
2018	9.109.445.000	1194	9.080
2019	7.392.837.000	969	8.400
2020	7.163.536.000	188	7.350
2021	5.758.148.000	151	4.110

Sumber: Olahan Data Sekunder (2023)

Berdasarkan data rekapitulasi PT.Unilever Indonesia,Tbk tahun 2012-2021 menunjukkan bahwa *Earning Per Share* mengalami kenaikan secara fluktuatif pada rentan waktu tahun 2012-2018 dan pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan hal ini di karenakan pada saat itu terjadi masa pandemi Covid-19. Hal ini membuktikan jika semakin tinggi EPS, semakin menguntungkan bagi pemegang saham. Bila EPS tinggi, maka akan mempengaruhi keputusan investasi untuk membeli saham. Akibatnya akan mempengaruhi nilai harga saham pada perusahaan tersebut.

Price Earning Ratio mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya. Pada rentan tahun 2012-2015 mengalami peningkatan, sedangkan ditahun 2016 sampai dengan 2021 *price earning ratio* mengalami penurunan dan peningkatan tiap tahunnya, hal ini menyebabkan semakin tinggi nilai PER, semakin mahal harganya dari yang

seharusnya dan sebaliknya jika nilai *Price Earning Ratio* rendah maka harganya akan rendah, bila PER nya semakin kecil, maka harga sahamnya dalam keadaan lebih murah dari yang seharusnya. Rasio PER akan cenderung dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham. Bila penawaran terhadap saham tinggi, maka harga sahampun akan ikut menaik.

METODE

Dalam metode penelitian diperlukan jenis penelitian yang tepat untuk menentukan hasil penelitian yang tepat dan dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh *Earning Per Share* (X1) dan *Price Earning Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk.”. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel berupa data Laba bersih, Laba bersih per lembar saham, dan harga saham dan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan konsolidasian, laporan laba rugi, dan laporan harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.

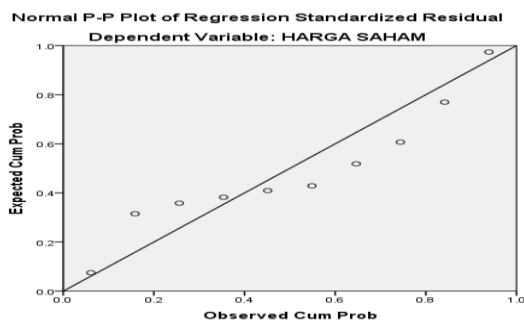
Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu data Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi dan Laporan Ikhtisar Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk selama 41 tahun. Sampel dalam penelitian selama ini 10 tahun. Penarikan sampel dalam penelitian ini

menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Lokasi dan tempat penelitian ini dilakukan di PT.Unilever Indonesia, Tbk yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2021, melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idnfinancial.co.id dan www.idx.co.id). BEI beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode studi pustaka yang merupakan tehnik pengumpulan data melalui dokumen yang bersifat secara tertulis dan foto maupun dari website yang sangat dapat mendukung kelancaran penelitian ini, serta metode lain yang di gunakan yaitu metode dokumentasi yang merupakan metode untuk melihat serta menganalisis dokumen-dokumen yang telah di buat peneliti maupun orang lain. Dan tehnik analalisis yang digunakan yaitu Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Derteminasi, Uji Korelasi, Uji t, dan Uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas di atas model regresi berdistribus normal ini bisa dilihat dari titik-titik atau plotting mengikuti garis diagonal dan ini menunjukkan tidak terjadi gejala normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

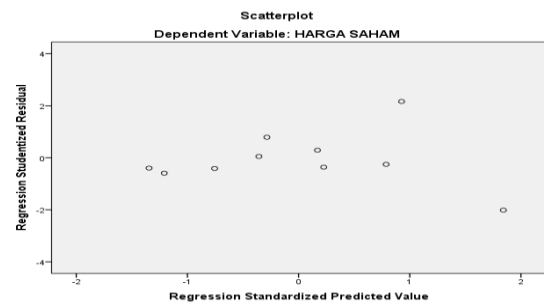
Tabel 2. Hasil Uji Multikonieritas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 EPS (X1)	.338	2.960
PER (X2)	.338	2.960

a. **Dependet** Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel di atas yaitu menunjukkan tidak terdapat gejala multikoleniaritas jika nilai toleransi $0,338 > 0,100$ dan nilai VIF $2,960 < 10,00$.

3. Uji Heterokedasitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedasitas

Pada gambar *scatterplot*, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas ini disebabkan tidak ada pola-pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b
	Durbin-Watson
1	2.369

a. Predictors: (Constant), PER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan uji autokolerasi, maka dapat di lihat rumus Durbin Watson ialah $du < dw < 4 - du$, nilai du dicari pada distribusi distribusi nilai tabel durbin watson. Nilai k (2) dan N (10) dengan signifikansi 5%. Nilai du (1,641) < Durbin Watson (2.369) < $4 - du$ (2.35) artinya tidak gejala autokolerasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Unstandardized coefficients			
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	-3319.552	2210.443
	EPS (X1)	10.325	2.034
	PER (X2)	228.305	61.501

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Persamaan Regresi Linier Berganda:

$$Y = -3319.552 + 10.325 X_1 + 228.305 X_2$$

- Konstantan = $a = -3319.552$ artinya jika *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* konstan atau sama dengan nol maka Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk akan turun sebesar -3319.552.
- Koefisien variabel = $b_1 = 10.325$ artinya jika *Earning Per Share* naik sebesar Rp 1 dimana *Price Earning Ratio* konstan maka Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk akan naik sebesar 10.325.
- Koefisien variabel = $b_2 = 228.305$ artinya jika *Price Earning Ratio* naik sebesar Rp 1 dimana *Earning Per Share* konstan maka Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk akan naik sebesar 228.305.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^a			
Model	R	R Square	
1	.889 ^a	.790	

a. Predictors: (Constant), PER (X2), EPS (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Nilai koefisien kolerasi berganda yaitu sebesar 0,889. Artinya tingkat keeratan hubungan antara *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham sangat kuat sebesar 0,889.

Tabel 6. Tabel Koefisien Korelasi Pada Tingkat Hubungan X Dan Y

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016)

Earning Per Share dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham sebesar 0,889 berada pada interval 0,80-1,000 dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a		
Model	R	R Square
1	.889 ^a	.790

a. Predictors: (Constant), PER (X2), EPS (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Nilai dari koefisien linier berganda sebesar 0,790 atau 79,00%. Artinya pengaruh *Earning Per Share* (X1) dan *Price Earning Ratio* (X2) Terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 79,00% dan untuk sisanya sebesar 21,00 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Unstandardized coefficients					
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	-3319.552	2210.443	1.502	.177
	EPS (X1)	10.325	2.034	5.075	.001
	PER (X2)	228.305	61.501	3.712	.008

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

- a. Nilai t_{hitung} variabel *Earning Per Share* (X1) sebesar 5.075 dan t_{tabel} sebesar 2.364 karena $t_{hitung} 5.075 > t_{tabel} 2.364$ yang artinya berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan tingkat signifikan (Sig) yaitu $Sig.0,001 < 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (X1) terhadap Harga Saham (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rani & Diantini (2015), Osundina dkk (2016), yang menyatakan *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dan didukung oleh penelitian Azkafiras (2020) yang menyatakan *Earning per share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sector pertambangan yang go-public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- b. Nilai t_{hitung} variabel *Price Earning Ratio* (X2) sebesar 3.712 dan t_{tabel} sebesar 2.364 karena $t_{hitung} 3.712 > t_{tabel} 2.364$ yang artinya berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan tingkat signifikan (Sig) yaitu $Sig.0,008 < 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Primayanti (2013) dan Ademola dkk (2016) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dan didukung oleh penelitian Hamka (2016) *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham Pada Perusahaan

Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	F	Sig.
1	Regression	35048610.046	2	13.134	.004 ^b
	Residual	9339679.954	7		
	Total	44388290.000	9		

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), PER (X2), EPS (X1)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada tabel di atas. Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13.134. Adapun rumus untuk mencari nilai F_{tabel} adalah sebagai berikut $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$. jadi $df1 = 2-1 = 2$, dan $df2 = 10-2 = 8$. Dari rumus tersebut di dapatkan nilai f_{tabel} sebesar 4,60, jadi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a di terima dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. jadi, secara bersama-sama atau secara simultan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Harga Saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eko Prasetyo (2012) yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (Per) Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pembahasan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan *Earning PerShare* terhadap Harga Saham.

2. Hasil pembahasan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham.
3. Hasil pembahasan berdasarkan uji simultan bahwa *Earning PerShare* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Alwi, M.Ak, yang telah membimbing penulis dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dkk. (2016). Pengaruh EPS, DER, PER, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Untuk Periodo 2011-2012. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol.9 No.1 Maret 2016
- Aletheari, I., & Jati, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1254–1282.
- Azkafiras, Dkk. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi* Vol 12, Nomor 1, Januari – Juni 2017. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/artikel/download>
- Datu, C. V., & Maredesa, D. (2017). Pengaruh Devidend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Sahampada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1233–1242. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18696>. 2017
- Dewi I,S & Utiyati. S. (2017). Pengaruh CR, ROE, DER, EPS, PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* Volume 6, Nomor 12, Desember 2017. E-Issn : 2461-0593
- Dewi, P. D. A., & Suayana, I. G. N. . (2013). Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham. *Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 215–229.
- Dewi R.I. & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017
- Dorothea Ratih, Dkk. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro journal of social and politic* Tahun 2013, Hal. 1-12 <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/>
- Ghozali 2011, Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS 19, Semarang .Badan Penerbit Undip.
- Ghozali. 2018. Aplikasi Analisi Multivarian dengan Program SPSS. Semarang. BPUNDIP
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles Of Managerial Finance* (13th Ed.). Pearson: Edinburgh.
- Hasbiana Dalimunthe SE., M. Ak. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio, Tingkat Suku Bunga, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. Volume 1, Nomor 2 November 2015
- Hunjra, A. I., Ijaz, M. S, Chani, M. I., Hassan, S. And Mustafa, U 2014. Impact Of Dividend Policy, Earning Per Share, Return On Equity, Profit After Tax On Stock Prices. *IOSR Journal Of Business And Management (IOSR-JBM)*. <Http://Iosrjournals.Org/Iosr-Jbm/Papers/Vol18-Issue2/Version-4/D018242533.Pdf>. Diakses Juni 2016. Hal. 25-33.

- Irene N.D & Sutrisno T. Pengaruh PBV, EPS, Dan DER Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2013. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 5(2), 566–572.
- Kurnia, Nia. 2015. Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Laporan Akhir. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Lisya Sujati & Sparta. (2013). Analisis Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), Return On Equity (ROE) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Ultima Accounting Vol 5. No.1. Juni 2013*
- Mujati S & Dzulqodah. (2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Eksis*, Volume Xi No 1, April 2016. Issn: 1907-7513. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/>
- P.D.A.Dewi & I.G.N.A. Suaryana. (2013). Pengaruh EPS, DER, DAN PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013): 215-229. ISSN: 2302-8556
- Rahmadewi & Abundanti. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133. Issn : 2302-8912. doi: <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i04.p14>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.
- Widia Oktavia. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*
- Yolanda, S. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Panin Syariah Indonesia. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 1689–1699.